

Huang Tudi dan Guonian Huijia:
**Pengaruh Ideologi Terhadap Hubungan Ayah dan
Anak Perempuan di China**

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa memiliki ideologi yang menjadi dasar dan tolak ukur pedoman untuk memberikan makna serta menjadi prinsip dasar dalam menentukan tujuan kehidupan, yang juga menjadi ciri khasnya masing-masing. China merupakan salah satu negara yang cukup terkenal dengan ideologinya. Ideologi tersebut berkembang dari pemikiran-pemikiran masyarakat yang dianggap dapat mengatur pola hidup masyarakat itu sendiri. Sebagai organisasi terkecil dari masyarakat, kehidupan dalam sebuah keluarga tentunya terpengaruh oleh ideologi yang berlaku dalam masyarakat. Dalam ajaran-ajaran Konfusianisme, misalnya—dalam bukunya yang terkenal, *Lunyu* (论语)—ada tertulis mengenai aturan-aturan bagaimana anak harus menghormati dan patuh kepada kedua orang tuanya.

Di China sejak jaman nenek moyang anak laki-laki dianggap mampu menjadi kepala keluarga karena melalui anak laki-laki keberadaan dari sebuah klan keluarga dapat bertahan (Chai, 1962). Karena hal tersebut itulah, maka peran anak perempuan tersingkirkan. Dinomorduakannya anak perempuan dalam keluarga maka akan mempengaruhi hubungan antara ayah dan anak perempuan.

Film *Huang Tudi* (黄土地, 1930) dan film *Guonian Huijia* (过年回家, 1980) merupakan dua film dengan *setting* tahun dan alur cerita yang berbeda, namun di dalamnya terdapat adegan-adegan yang menyiratkan hubungan antara ayah dan anak perempuannya. Dari dua buah film ini terlihat adanya perbedaan sikap ayah terhadap anak perempuannya dan begitu juga sebaliknya. Perbedaan sikap ini

diduga terjadi akibat adanya perbedaan ideologi yang berlaku dalam lingkungan masyarakatnya.

Pada tahun 1930-an, China berada dalam kondisi yang kacau dan adanya pergumulan dalam pemerintahan mengakibatkan kurang diperhatikannya rakyat kelas bawah. Sedangkan pada tahun 1980-an, China memasuki era politik pintu terbuka yang mengakibatkan perubahan pola hidup dan juga cara pandang setiap individu. Dari kedua kondisi yang berbeda ini, disinyalir memiliki pengaruh terhadap hubungan ayah dan anak perempuannya yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Seperti yang tersirat dalam film *Huang Tudi* (黄土地) dan film *Guonian Huijia* (过年回家), ideologi dalam masyarakat yang berbeda menciptakan perbedaan hubungan ayah dan anak perempuannya.

Oleh karena itu, penulisan skripsi ini akan lebih terfokus pada analisa perbandingan film *Huang Tudi* (黄土地) dan film *Guonian Huijia* (过年回家) mengenai hubungan yang mencakup sikap serta perasaan yang terjalin antara ayah dan anak perempuannya terkait dengan ideologi yang berlaku di masyarakat China pada era 1930-an (dimana pada saat itu masih sangat dominan sekali ideologi feodalisme di kalangan masyarakat terutama pada kalangan petani) dan 1980-an (ketika itu China sudah mulai membuka diri pada dunia luar dan mulai dipraktikkannya ideologi sosialis-kapitalis di kalangan masyarakat).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang tertulis di atas, maka masalah yang akan dibahas oleh penulis terkait hubungan ayah dan anak perempuannya yang dihubungkan dengan ideologi, yakni: apa dampak dari ideologi terhadap hubungan ayah dan anak perempuannya seperti yang tersirat dalam film *Huang Tudi* (黄土地) dan film *Guonian Huijia* (过年回家)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari analisa ini yakni menemukan dampak yang timbul dari adanya ideologi—terutama yang berlaku pada masyarakat China pada tahun 1930-an dan tahun 1980-an—terhadap hubungan ayah dan anak perempuan di China dari contoh kasus yang terdapat dalam film *Huang Tudi* (黄土地) dan film

Guonian Huijia (过年回家). Dengan memberikan gambaran mengenai sejarah singkat China dari catatan sejarah, diharapkan penulisan skripsi ini dapat menjabarkan kepada pembaca mengenai kondisi keluarga di China terutama menyangkut hubungan ayah dan anak perempuannya yang disinyalir mengalami perubahan dikarenakan adanya perubahan pada ideologi di masyarakat pada tahun 1930-an dan 1980-an.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat menunjukkan kepada pembaca, terutama mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, bahwa sebuah perubahan ideologi masyarakat, khususnya di China, dapat berpengaruh pada hubungan dalam keluarga inti—dalam penelitian ini dikhususkan pada hubungan ayah dan anak perempuannya. Selain daripada itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang serupa.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode komparatif dan pendekatan historis. Metode komparatif dilakukan untuk membandingkan suatu variabel antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibat (Metode, 2010). Dalam metode ini, pertama-tama penulis mengambil data dari dua buah film yaitu, film *Huang Tudi* (黄土地) dan film *Guonian Huijia* (过年回家). Kemudian, data yang telah diambil diproses dengan cara dianalisa untuk dibandingkan dengan referensi sejarah. Dengan kata lain, penulis harus menafsirkan dahulu data-datanya, kemudian membandingkan dengan referensi sejarah tertulis untuk diambil sebuah fakta yang terjadi di masa lalu, yang dipakai sebagai latar belakang penulisan narasi fiktif kedua film tersebut.